

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini - untuk melihat perbedaan keefektifan metode SAS dengan Eja dalam pengajaran MMP - maka penelitian ini dilaksanakan dengan metode Eksperimental. Menurut Natawidjaja, "Eksperimen adalah penelitian yang ditujukan untuk menelaah kemungkinan-kemungkinan sebab dan akibat dengan menggunakan satu atau beberapa kelompok eksperimen dalam satu atau beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau beberapa kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan seperti kelompok eksperimen" (1989:6 ; Arikunto, 1989:257).

Suatu eksperimen mengandung upaya perbandingan mengenai akibat suatu tritmen tertentu dengan tritmen lainnya yang berbeda, atau dengan yang tanpa tritmen. Di dalam referensi mengenai eksperimen konvensional yang sederhana, biasanya dibuat suatu kelompok eksperimen dan suatu kelompok kontrol (Best, 1977 :59). Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel tertentu. Sedang kelompok kontrol tidak dipengaruhi oleh variabel itu (Nasution, 1987:47) atau dipengaruhi oleh variabel lain, namun tetap dianggap sebagai kelompok kontrol dalam rangka untuk melihat per-

bandingan hasilnya. Dengan kata lain kedua variabel itu dicobakan untuk melihat perubahan dan perbandingannya. Seperti yang dikatakan Nasution, adanya kelompok kontrol dimaksudkan sebagai pembanding hingga manakah terjadi perubahan akibat variabel eksperimen itu (1987:47), atau perbandingan kedua variabel yang dicobakan itu.

Dalam penelitian ini yang akan dicobakan adalah metode SAS dan Eja dalam pengajaran MMP, dalam rangka untuk melihat atau mengetahui hasil atau keefektifan disntaranya. Sesuai dengan metode eksperimen seperti yang dikemukakan terdahulu maka satu diantaranya dianggap sebagai variabel kontrol.

3.2 Rancangan Penelitian

Sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang mendapat pengajaran MMP dengan metode SAS, sedang kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapat pengajaran MMP dengan metode Eja. Untuk mengetahui perbedaan hasil pengajaran diadakan tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Pada tes awal diasumsikan siswa-siswa dalam keadaan sama yaitu buta huruf dan belum bisa membaca dan menulis - namun tes tetap dilaksanakan dan hasilnya memang demikian - dengan berbagai kemampuan dan perbedaan diantaranya yang tidak dapat dikontrol. Tes akhir (postes) dilaksanakan setelah perlakuan atau percobaan berlangsung dan hasilnya dibandingkan. Tes yang diberikan atau yang diujikan terhadap ke-

dua kelompok itu sama yang dibuat berdasarkan bahan yang telah diajarkan menurut kurikulum selama satu catur wulan pertama. Rancangan itu dapat digambarkan sebagai berikut :

	Sebelum	Perlakuan	Sesudah
Kelompok Eksperimen	O1	X	O2
Kelompok Kontrol	O1'	Y	O2'

Keterangan : O1 dan O2 adalah kelompok eksperimen

O1' dan O2' adalah kelompok kontrol

O1 dan O1' adalah sebelum perlakuan dan diasumsikan sama (buta huruf)

O2 dan O2' adalah sesudah perlakuan merupakan nilai MMP

X adalah perlakuan dengan metode Eja (eksperimen)

Y adalah perlakuan dengan metode SAS (kontrol)

Pengelompokan sampel menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan secara random atau acak. Cara ini dilakukan untuk memperoleh ekuivalensi dan objektivitas eksperimen, sehingga perbedaan hasil setelah perlakuan benar-benar disebabkan perlakuan itu. Dalam hal ini metode SAS dan Eja.

3.3 Sampel dan Lokasi Penelitian

Sampel penelitian ini adalah murid-murid kelas satu Sekolah Dasar negeri No. 010148 tahun ajaran 1990/1991, yang berlokasi di Desa Panjang, Kecamatan Talawi - Kabupaten Asahan - Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan :

- 1) Bahasa ibu siswa-siswa yang masuk sekolah itu adalah bahasa Indonesia dialek melayu.
- 2) Radius lingkungan masyarakat yang anak-anaknya bersekolah di sekolah itu mono-etnis.
- 3) Sesuai dengan keberadaan masyarakat dan fasilitas pendidikan yang ada di desa itu, belum ada anak yang sudah mengikuti TK sebelum masuk Sekolah Dasar.
- 4) Sebahagian besar masyarakat atau orangtua siswa dapat dikatakan belum peduli akan kemajuan hasil belajar anak-anaknya - yang penting bagi mereka anak-anak sekolah - dan mungkin sebagian kecil kakak siswa sudah mengerti membina dan membantu kesulitan belajar adiknya. (survei awal terhadap lokasi penelitian)

Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti merasa yakin jika kepada mereka penelitian dilakukan maka hasil yang berupa kemampuan MMP siswa benar-benar diakibatkan pengajaran di sekolah bukan sebagai akibat pembinaan di rumah atau telah dimiliki siswa sebelumnya.

Dengan demikian penetapan sampel penelitian ini bersifat purposif, maksudnya bersifat terbatas sesuai

dengan "judgement" atau pertimbangan-pertimbangan seperti yang telah dikemukakan. Penyamplingan secara purposif didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang dibuat peneliti sendiri sesuai dengan ciri-ciri yang esensial dalam konteks rancangan penelitian (Nasution, 1987:128; Ali, 1982:65). Karena itu hasil penelitian yang diperoleh belum dapat diketakan atau digeneralisasikan untuk semua populasi yang sama.

3.4 Sarana Percobaan

Yang menjadi sarana dalam percobaan ini adalah :

a) Kurikulum/GBPP

Kurikulum adalah dasar pengajaran dan pendidikan, karena dalam kurikulum itu dirumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai. Untuk melaksanakan percobaan ini - pengajaran MMP - dipakai kurikulum Sekolah Dasar 1986 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975. Kurikulum 1986 untuk Sekolah Dasar sudah resmi diinstruksikan Pemerintah melalui Depdikbud untuk dijadikan acuan pengajaran di Sekolah Dasar. Berdasarkan kurikulum/GBPP 1986 ini pula dirancang program pengajaran. Dalam arti rancangan pengajaran MMP, baik pelaksanaannya dengan metode SAS maupun metode Eja.

b) G u r u

Untuk menghindari kecurigaan terhadap kemampuan guru dalam menerapkan kedua metode (SAS dan Eja) dalam pe-

laksanaan percobaan ini, maka peneliti berinisiatif untuk melaksanakannya sendiri. Karena menurut peneliti jika percobaan ini dilaksanakan oleh guru lain mungkin saja guru tersebut tidak dapat melaksanakannya sesuai dengan prinsip-prinsip masing-masing metode yang dicobakan itu, sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sudjana dan Ibrahim, mengatakan :

.... Eksperimen atau percobaan itu direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan. Peneliti dengan sengaja dan secara sistematis mengadakan perlakuan variabel (manipulasi) dalam peristiwa alamiah, kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut. Hipotesis menyatakan harapan atau praduga yang nantinya merupakan penemuan yang akan dihasilkan dari perubahan yang dibuat peneliti. Dalam melaksanakan eksperimen, peneliti mencurahkan segala perhatiannya pada variabel dan kontrol terhadap variabel-variabel lainnya serta mengukur hasil-hasilnya. Melalui metode penelitian seperti inilah peneliti dapat memperoleh data yang meyakinkan mengenai efek dari suatu variabel pada variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 1989:19).

c) Program pengajaran

Program dan satuan pelajaran untuk mengajarkan MMP dengan metode SAS juga program dan satuan pelajaran dengan metode Eja. Hal ini sesuai dengan sistem instruksional untuk mencapai tujuan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran dengan masing-masing metode itu. Dengan adanya satuan pelajaran maka pengajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Satuan pelajaran itu disusun berdasarkan kurikulum/GBPP ba-

hasa Indonesia di Sekolah Dasar tahun 1986 untuk penyajian selama catur wulan pertama di kelas satu, dalam pelajaran MMP.

d) Perlengkapan mengajar

Untuk melaksanakan pengajaran MMP dalam percobaan ini, baik pengajaran dengan metode SAS maupun Eja memerlukan perlengkapan mengajar, antara lain:

- papan tulis, kapur tulis putih dan berwarna
- flanel board dengan kartu kata, suku kata, dan huruf
- gambar klasikal dan beberapa tokoh yang akan dipakai dalam pelajaran (dengan metode SAS)
- satu kantong yang berisikan tulisan; kata, suku kata, dan huruf untuk setiap murid
- buku bacaan jilid Ia untuk setiap siswa.

e) S i s w a

Banyak persoalan siswa yang perlu menjadi perhatian guru, agar proses pengajaran berlangsung sebagaimana mestinya, diantaranya; 1) kejiwaan anak-anak yang pertama datang ke sekolah yang merasa masih asing baginya perlu diperhatikan hingga mereka dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan suasana sekolah yang baru itu; 2) penguasaan bahasa anak - yang ketika masuk sekolah sudah pandai berbahasa (berbicara) - perlu dikembangkan; 3) membangkitkan motivasi anak untuk belajar, hingga mereka ingin cepat dapat membaca dan menulis.

f) Tes

Untuk mengetahui hasil akhir selama satu catur wulan percobaan ini dilakukan dengan tes baik untuk siswa yang menerima pengajaran dengan metode SAS maupun Eja. Ada dua tes yang disiapkan yaitu; tes membaca dan tes menulis.

Tes membaca adalah sebuah tes yang terdiri dari sepuluh kalimat yang dibangun oleh huruf-huruf yang telah diajarkan. Kesepuluh kalimat itu terdiri dari 33 kata. Tes ini dilaksanakan pada akhir percobaan dengan menyuruh murid satu persatu membacanya. Setiap murid yang akan dites kemampuan membacanya dipanggil ke ruangan khusus dengan bantuan guru lain. Sehingga ketika seorang murid dites maka murid yang lain tidak mendengarkannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari penghafalan oleh murid lain hingga gilirannya dites. Kemampuan membaca murid-murid sewaktu dites direkam untuk memudahkan penyekoran kemampuan membaca.

Tes menulis adalah tes yang terdiri dari sepuluh kalimat dan setiap kalimat tiga kata. Jadi tes ini terdiri dari 30 kata. Tes ini dilaksanakan dengan mendiktekan-nya dengan tujuan untuk mengukur kemampuan murid memin- dahkan ujaran menjadi lambang bahasa tertulis. Murid menuliskan kalimat-kalimat itu pada lembaran kertas setelah didiktekan guru dua kali untuk setiap kalimat dan setelah waktu untuk menuliskannya selesai, guru mengu-

langinya sekali lagi dengan maksud supaya murid semakin jelas akan kalimat yang ditulisnya serta memberi kesempatan kepada mereka untuk memperbaikinya sebelum mendiktekan kalimat selanjutnya hingga kalimat kesepuluh.

Kedua tes ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa hasil pengajaran MMP baik dengan metode SAS maupun metode Eja. Bagaimana proses pembuatan tes ini agar mempunyai kelayakan sebagai tes yang baik akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

3.5 Waktu dan Target

Percobaan atau eksperimen ini direncanakan pelaksanaannya selama satu catur wulan pertama tahun ajaran 1990/1991. Sedangkan targetnya adalah hasil pengajaran MMP selama masa percobaan itu - baik dengan metode SAS maupun Eja - dalam bentuk kemampuan membaca dan menulis permulaan. Kemampuan kedua kelompok itu akan diukur dengan tes yang sama baik tes membaca maupun tes menulis. Hasil tes inilah yang dianalisis dalam rangka untuk menguji hipotesis penelitian ini.

3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Langkah pertama, menghubungi Kepala Sekolah tempat percobaan dilaksanakan dalam rangka meminta izinnya sehubungan dengan rencana penelitian.
- b) Langkah kedua, mempersiapkan alat-alat penelitian yang

berupa program pengajaran dan satuan pelajaran serta alat evaluasi yang berupa tes membaca dan menulis.

- c) Langkah ketiga, mengurus izin penelitian secara resmi dari berbagai pihak yang berkompoten untuk itu.
- d) Langkah keempat, melaksanakan percobaan dalam bentuk pengajaran selama satu catur wulan sebagai kegiatan penelitian yang sebenarnya.
- e) Langkah kelima, mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pengajaran selama satu catur wulan.
- f) Langkah keenam, menganalisis data hasil evaluasi dan menulis laporan penelitian dalam bentuk tesis ini.

3.7 Langkah-langkah Penyusunan Tes

Sebelum tes dilaksanakan terlebih dahulu dipertimbangkan kelayakannya sebagai tes yang baik. Tes yang baik paling tidak mempunyai tiga ciri utama yaitu; sahih atau valid, reliabel atau terpercaya dan praktis. (Haris, 1969). Karenanya untuk mendapatkan ciri-ciri tersebut, maka kedua tes ini disusun dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Mendaftar materi pelajaran MMP selama satu catur wulan pertama. Daftar ini berfungsi untuk menjaga agar tes yang dibuat tidak menyimpang dari tujuan dan sesuai pula perimbangannya. Tujuan yang diacu adalah tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum yang tercantum dalam GBPP bahasa Indonesia SD tahun 1986 catur wulan pertama kelas satu. Materi pelajaran MMP

- yang terdapat dalam GBPP yang diajarkan pada catur wulan pertama kelas satu SD adalah membaca dan menulis permulaan dengan penekanan penggunaan huruf : a, i, e, n, u, b, e, p, k, o, l, h, t, w, d, s, g, r, dan j.
- 2) Menentukan bentuk soal. Bentuk soal hanya berupa kalimat-kalimat yang akan dibaca (tes membaca) dan kalimat-kalimat yang akan ditulis setelah didiktekan (tes menulis). Kalimat-kalimat itu terdiri dari kata - kata yang dibentuk dengan huruf-huruf yang telah diajarkan seperti pada sub-1.
 - 3) Menuliskan soal tes. Sebelum tes ditulis sebagaimana mestinya dalam bentuk kalimat-kalimat, terlebih dahulu dalam bentuk kata-kata lepas. Tes dalam bentuk kata-kata lepas itu diujicobakan. Kata-kata yang telah diujicobakan itulah yang dirangkai dalam bentuk kalimat-kalimat tes. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menentukan reliabelitas tes itu. Sedangkan validitasnya didasarkan kepada materi yang telah diajarkan.

Validitas tes

Untuk menentukan validitas tes ini penulis menggunakan prinsip pembuatan tes dalam rangka untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan telah diajarkan kepada murid. (Hadi, 1981:115). Tes yang demikian mempunyai validitas isi, maksudnya "isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji" (Nasution, 1987: 101). Dengan demikian tes itu diusahakan telah mencakup

semua materi yang telah diajarkan selama catur wulan pertama. Karenanya tes ini disusun berdasarkan kurikulum sebagaimana yang telah dikemukakan pada langkah-langkah penyusunan tes.

Reliabilitas tes

Selanjutnya untuk mengetahui apakah tes tersebut mempunyai reliabilitas, maka tes tersebut diujicobakan kepada murid-murid lain seminggu sebelum diadakan tes kepada murid-murid yang menerima perlakuan. Tempat uji coba dipilih SD yang diperkirakan dapat mewakili SD yang menerima perlakuan yaitu SD negeri No. 017721 Desa Panjang - SD lain yang ada di desa tempat percobaan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari perbedaan yang sangat kontras antara murid SD tempat percobaan berlangsung dengan murid SD tempat uji coba tes dilakukan.

Uji coba ini juga bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk pelaksanaannya. Berapa menit rata-rata setiap siswa diberi waktu untuk membaca dan berapa menit pula waktu untuk menulis/dikte.

Untuk mengetahui reliabilitas tes itu, maka hasil uji coba dianalisis. Sebagaimana dikatakan terdahulu bahwa tes ketika uji coba masih berupa kata-kata lepas. Dengan demikian setiap kata merupakan satu item tes. Ada 30 kata sebagai tes membaca dan 30 kata sebagai tes menulis. Uji coba dilakukan kepada 30 orang murid. Berikut ini dikemukakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui reliabilitas tes membaca dan tes menulis tersebut :

- (a) mengelompokkan skor setiap tes ke dalam kelompok skor item ganjil dan kelompok skor item genap
- (b) menguji korelasi antara kedua kelompok skor tersebut dengan rumus korelasi Split Halves. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Guilford & Fruchter, 1978 : 83)

- (c) mencari korelasi untuk keseluruhan dengan rumus :

$$r_{ii} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}} \cdot \frac{1}{2}}{1 + r_{\frac{1}{2}} \cdot \frac{1}{2}} \quad (\text{Arikunto, 1989:238})$$

- (d) menguji signifikansi korelasi hasil perhitungan di atas dengan rumus 't'. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1989:377})$$

- (e) menafsir hasil korelasi dengan ketentuan jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka tes itu reliabel.

Melalui langkah-langkah perhitungan di atas maka diperoleh hasil perhitungan reliabilitas tes membaca dan tes menulis sebagai berikut ini :

TABEL 1
HASIL PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS
TES MEMBACA DAN MENULIS

TES	r	t		Signifikan/ Nonsignifikan
		hitung	tabel	
Membaca	0,80	7,05	2,46	Sig.T.K. 0,99
Menulis	0,78	6,52	2,46	Sig.T.K. 0,99

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai t -hitung tes membaca dan tes menulis lebih besar dari nilai t -tabel pada tingkat kepercayaan 0,99. Dengan demikian kedua tes tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Kerennanya kedua tes tersebut dapat dipakai sebagai alat ukur atau evaluasi hasil pengajaran MMP untuk keperluan data penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

(a) Penyeoran

Setelah dilaksanakan tes pada akhir catur wulan, maka hasil tes membaca yang berupa rekaman ujaran/pe-lafalan setiap siswa dari kalimat-kalimat tertulis dapat diberi skor. Adapun cara penyekorannya dengan menghitung jumlah kata yang benar dibaca. Setiap kata yang benar dibaca mendapat skor satu. Demikian juga penyeoran tulisan siswa dari kalimat-kalimat yang didiktekan. Setiap kata yang benar ditulis diberi skor satu.

(b) Menghitung skor rata-rata setiap kelompok

Selanjutnya skor setiap siswa pada masing-masing kelompok dimasukkan ke dalam tabel dan dihitung skor rata-ratanya, baik skor membaca, menulis maupun membaca dan menulis.

(c) Mencari perbedaan skor rata-rata kelompok

Untuk mencari perbedaan rata-rata dari kedua kelompok digunakan statistik sederhana yaitu t-tes, dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{x_1^2 + x_2^2}{n_1(n_1-1)}}} \quad (\text{Natawijaya, 1988:61})$$

(d) Pengujian hipotesis

Hasil perhitungan t-tes inilah yang dijadikan dasar untuk menguji hipotesis.

3.9 Materi Pelajaran

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian 3.4, bahwa sarana untuk memperoleh data atau hasil pengajaran MMP baik dengan metode SAS maupun dengan metode Eja di antaranya adalah kurikulum/GBPP Sekolah Dasar tahun 1986. Berdasarkan Kurikulum/GBPP itu disusun materi pelajaran MMP yang harus atau akan diterima oleh murid kelas satu Sekolah Dasar selama catur wulan pertama. Adapun materi pelajaran MMP yang terdapat dalam

Kurikulum/GBPP 1986 - untuk cawu I - adalah huruf - huruf; a, i, m, n, u, b, e, p, k, o, l, h, t, w, d, s, g, r, j, y, c, dan w. Huruf-huruf itu disajikan secara bertahap dalam tujuan supaya anak-anak dapat mengenalnya dalam arti dapat membaca dan menulis kata-kata atau kalimat yang dibangun dengan huruf-huruf itu.

Untuk jelasnya berikut ini disajikan bagian - bagian atau tahapan pengajaran materi dan tujuan pengajaran itu. Karena materi untuk membaca dan menulis permulaan itu sama dan disajikan juga secara bersamaan, maka dikemukakan pentahapan penyajiannya dalam rangka untuk mencapai tujuan dapat membaca dan menulis secara bersamaan pula. Adapun pentahapan itu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat membaca dan menulis kata-kata yang dibangun atau dibentuk dari huruf; a, i, m, dan n.
- 2) Siswa dapat membaca dan menulis kata-kata yang dibangun atau dibentuk dari huruf; a, i, m, n, ditambah huruf b dan u.
- 3) Siswa dapat membaca dan menulis kata-kata yang dibangun atau dibentuk dari huruf; a, i, m, n, b, u, ditambah huruf e dan p.
- 4) Siswa dapat membaca dan menulis kata-kata yang dibangun atau dibentuk dari huruf; a, i, m, n, b, u, e, p, ditambah huruf k dan o.

- 5) Siswa dapat membaca dan menulis kata-kata yang dibangun atau dibentuk dari huruf; a, i, m, n, b, u, e, p, k, o, ditambah huruf l dan h.
- 6) Siswa dapat membaca dan menulis kata-kata yang dibangun atau dibentuk dari huruf; a, i, m, n, b, u, e, p, k, o, l, h ditambah huruf t dan w.
- 7) Siswa dapat membaca dan menulis kata-kata yang dibangun atau dibentuk dari huruf; a, i, m, n, b, u, e, p, k, o, l, h, t, w, ditambah huruf d dan s.
- 8) Siswa dapat membaca dan menulis kata-kata yang dibangun atau dibentuk dari huruf; a, i, m, n, b, u, e, p, k, o, l, h, t, w, d, s ditambah g dan r.
- 9) Siswa dapat membaca dan menulis kata-kata yang dibangun atau dibentuk dari huruf; a, i, m, n, b, u, e, p, k, o, l, h, t, w, d, s, g, r, ditambah j, y dan c.

Berdasarkan materi dan tujuan itu diharapkan pada akhir catur wulan I, siswa sudah dapat membaca dan menulis kata-kata atau kalimat pendek yang dibangun dengan huruf-huruf itu berdasarkan kemampuan pengenalannya. Kata-kata itu tidak lain adalah kata-kata yang telah dikenal siswa secara lisan. Jadi setiap pentahapan itu hanya terdiri dari beberapa kata saja.